BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang sangat beraneka ragam, ini merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki Indonesia. Kebudayaan yang timbul merupakan kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun, yang dapat dikatakan sebagai kearifan lokal, kebudayaan yang terdapat di Indonesia memiliki karakter yang berbeda sesuai adat dan aturan yang berlaku di masyarakat,

Salah satu tradisi budaya yang telah berkembang secara turun temurun yaitu adalah kerajinan anyaman, anyaman merupakan suatu produk yang dihasilkan dari kegiatan mengatur bilah-bilah seperti pandan, bambu, dan bahan lainnya tindih menindih atau silang menyilang.

Menurut beberapa sumber keterampilan anyaman masuk ke Indonesia sejak beberapa ribu tahun lalu, ketika migrasi besar-besaran penduduk dari dataran Asia Tengah menuju ke Nusantara, keterampilan itu terus berlanjut hingga sekarang. Di beberapa tempat di Indonesia anyaman berkembang menjadi suatu komoditas yang menjanjikan, namun beberapa sumber mengatakan bahwa anyaman merupakan kebudayaan asli bangsa melayu, termasuk Indonesia, tanpa adanya pengaruh dari dunia luar. Di wilayah Jawa Barat tepatnya kecamatan Rajapolah, merupakan komoditas yang berharga, karena kebanyakan penduduknya merupakan pengrajin anyaman yang hidup dari menganyam, sehingga Rajapolah berkembang menjadi salah satu sentra Industri anyaman

Selama bertahun-tahun Rajapolah telah menjadi ikon pariwisata dan belanja cinderamata di daerah Tasikmalaya, jenis anyaman Rajapolah terbagi menjadi 3 jenis yaitu mendong, pandan, dan bambu, setiap anyaman memiliki karakteristik dalam teknik pembuatannya maupun motifnya. Motif anyaman Rajapolah merupakan motif yang

dipercayai merupakan motif yang dibuat oleh suku Sunda, contohnya saja pada bambu, motif anyaman bambu yang beredar di masyarakat Rajapolah sama dengan motif-motif yang beredar di Suku Sunda pada daerah lain, seperti Garut dan Cirebon hanya saja beberapa anyaman memiliki panggilan yang berbeda walaupun bentuknya sama, ini dipengaruhi oleh adat istiadat yang berkembang di Masyarakat, keadaan alam dan status kekerabatan pada suku Sunda yang mendiami suatu daerah.

Dalam perkembangan anyaman, tidak adanya pewarisan formal ilmu menganyam dan kurangnya dokumentasi mengenai pola anyaman di Rajapolah merupakan salah satu bukti kurangnya pelestarian dan kecintaan kita terhadap budaya Indonesia. Banyak pengrajin membuat motif anyaman hanya karena mengejar keuntungan, banyak sekali motif anyaman Rajapolah yang tata cara penamaannya didapat dari mengarang nama saja, sehingga banyak motif anyaman Rajapolah dengan bentuk yang sama, beredar dalam satu tempat, tapi memiliki nama yang berbeda. Jika hal ini dibiarkan maka anyaman Rajapolah tidak memiliki karakteristik dan ciri khas, sehingga tidak menutup kemungkinan anyaman Rajapolah hanya akan menjadi sesuatu yang biasa, dan hal ini mungkin akan menjadi suatu masalah di kemudian hari seperti batik yang diklaim oleh negara lain karena menjadi sesuatu yang biasa bagi kita.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya dokumentasi mengenai pola anyaman khas Rajapolah.
2. Tidak adanya kesepakatan mengenai nama tentang motif Rajapolah dikalangan masyarakat Rajapolah
3. Tidak ada pewarisan ilmu menganyam secara formal sehingga ilmu ini hanya dilakukan oleh golongan tua
4. Anyaman Rajapolah belum memiliki suatu pelestarian yang memadai sehingga anyaman Rajapolah dipandang sebelah mata oleh masyarakat kita sendiri

5. Kurangnya apresiasi generasi muda terhadap motif anyaman Rajapolah.

1.3 Fokus Masalah

Identifikasi motif anyaman dari Rajapolah yang merupakan modal utama untuk mempertahankan budaya bangsa, sehingga produk anyaman Rajapolah dapat dibedakan dengan anyaman lain dan memiliki ciri khas dalam segi nilai maupun estetikanya.

1.4 Tujuan Perancangan

Tidak adanya kesepakatan mengenai nama dari bentuk motif anyaman dari anyaman Rajapolah, hal ini menjadi suatu permasalahan yang membutuhkan penanganan yang bukan hanya melestarikan dan mengindentifikasi jenis anyaman, namun juga dapat mengajarkan kepada generasi muda mengenai teknik anyaman Rajapolah sehingga anyaman Rajapolah memiliki identitas yang jelas.

1.5 Kata Kunci

1.5.1 Anyaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), Anyaman merupakan hasil dari proses mengatur bilah-bilah seperti pandan, Bambu, dan bahan lainnya.

1.5.2 Kerajinan

Kerajinan merupakan asal kata rajin, yang berari giat, getol, sedangkan kerajinan adalah suatu hasil dan atau proses yang dilakukan dengan keuletan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008)

1.5.3 Kesenian Tradisional

Menurut Wikipedia (2008) tradisi berasal dari kata latin: *Traditio* “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian sederhana adalah

sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat

1.5.4 Kearifan Lokal

Menurut kamus online Wikipedia (2010) Arti harfiah kearifan lokal adalah kebijaksanaan dan keluwesan yang bersifat *mondial*. Nilai-nilai yang berlaku baik secara simbolik, linguistik, tradisi maupun norma yang berlaku *universal*, nilai *universal* itu seperti kejujuran, tolong menolong dan menjaga harkat dan martabat kemanusiaan, yang meliputi berbagai bidang, baik politik, sosial, religi dan ekonomi.

1.5.5 Rajapolah

Menurut kamus online Wikipedia (2007) Rajapolah merupakan pusat kerajinan tangan yang terletak di kabupaten Tasikmalaya. Rajapolah sendiri merupakan sentra dari pemasaran kerajinan tangan, sedangkan daerah produksinya tersebar di beberapa daerah di Tasikmalaya.

1.5.6 Budaya

Sebagaimana tertulis pada kamus online Wikipedia (2008) Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa *Sansekerta* yaitu *buddhayah* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. sedangkan kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia.